

IPTEKS BAGI MASYARAKAT KELOMPOK PETERNAK LOVE BIRD DI DESA KARANGPRING KECAMATAN SUKORAMBI JEMBER

¹Ahmad Sauqi dan ¹Amien
Pudjanarso

¹Dosen STIE Mandala
Jember [sauqi@stie-
mandala.ac.id](mailto:sauqi@stie-mandala.ac.id)

ABSTRACT

Farm field itself is now a lot of new innovations in the development of cattle for businesses that one can mention for example Love Bird breeding birds. Departing from a hobby to maintain the bird and capture their business opportunity and market demand will determine the Love Bird breeding business is quite fast progressing. Based on the initial survey we did on Love Bird breeder in the village Karangpring Sukorambi District of Jember, we get the information that is generally berternak Love Bird was able to provide financial benefits sizable despite the problems in the breeding of course also quite complicated. Success in rake clappers means should succeed the survival rate of saplings Love Bird as a seedling that will be sold. When breeders Love Bird in the village Karangpring need their assistance, particularly related to how berternak Love Bird for the level of living seedling Love Bird higher which will need to bring an expert or breeders Love Bird already successful and experienced to provide information or knowledge that is required by the Love Bird breeders in the village Karangpring. The high rate of mortality of tillers Love Bird on farmers in the village of Karangpring also supported by the enclosure in which the minimal number of factors make the cage puppies should be collected so that the late indukannya premises separated when broodstock estrus then saplings can be killed by his own mother. In addition to concerns about the cage / cage, death tiller Love Bird also be caused by inadequate intake of nutrients from the feed are usually given to the need for knowledge transfer from practitioners breeder Love Bird who is experienced in making the feed mixture that can be done alone, and of course the cost will be relatively more cheaper than buying in the store bird feed.

Keywords: *Livestock, Love Bird, Feed Production Innovation.*

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat meskipun tidak bisa kita pungkiri bahwa hal negatif juga terdapat didalam teknologi itu sendiri. Kemudahan dalam memproduksi dan

pemasaran baik produk ataupun jasa di masa sekarang tidak lepas dari kontribusi teknologi. Dengan perkembangan zaman yang semakin cepat ini maka individu di dalam masyarakat tentunya di tuntutan untuk bekerja lebih cepat dan lebih cerdas dikarenakan persaingan akan terjadi di dalam masyarakat itu sendiri.

Minimnya lapangan kerja memang memberikan dampak negatif berupa banyaknya pengangguran akan tetapi dengan perkembangan teknologi teruma teknologi informasi yang mudah diakses telah memudahkan masyarakat mencari informasi mengenai peluang-peluang baru untuk bisnis sehingga mereka yang menganggur telah mampu merintis berbagai macam bentuk bisnis (berwirausaha).

Wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, me-manage sumber daya yang dibutuhkan, mengelola risiko serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan (Hendro : 2011).

Persaingan ketat dalam mendapatkan pekerjaan saat ini disikapi positif oleh banyak kalangan masyarakat dengan menciptakan peluang-peluang usaha baru yang beraneka ragam, menjadi wirausahawan baru tentunya harus minimal memiliki sedikit pengetahuan terkait dengan usaha yang akan dikembangkan atau dikerjakan dan berangkat dari hoby umumnya calon wirausaha mengembangkan

kesenangannya dalam bentuk usaha yang menghasilkan uang, hoby tersebut bisa dalam bidang kesenian, pertanian, perdagangan, peternakan dan lain sebagainya.

Dibidang peternakan sendiri saat ini sudah banyak inovasi-inovasi baru dalam pengembangan ternak untuk bisnis yang salah satunya bisa disebutkan peternakan burung misalnya Love Bird. Berangkat dari sekedar hoby memelihara burung dan menangkap adanya peluang usaha serta mengetahui akan banyaknya permintaan pasar maka bisnis peternakan Love Bird ini cukup cepat mengalami perkembangan. Love Bird sendiri adalah satu burung dari sembilan jenis spesies genus *Agapornis* (dari bahasa Yunani "agape" yang berarti "cinta" dan "ornis" yang bearti "burung"). Mereka adalah burung yang berukuran kecil, antara 13 sampai 17 cm dengan berat 40 hingga 60 gram, dan bersifat sosial. Delapan dari spesies ini berasal dari Afrika, sementara spesies "burung cinta kepala abu-abu" berasal dari Madagaskar. Nama mereka berasal dari kelakuan yang umum diamati bahwa sepasang burung cinta akan duduk berdekatan dan saling

menyayangi satu sama lain. Sifat pasangan burung cinta adalah monogami di alam bebas. (Wikipedia : 2015).

Lovebird merupakan salah satu burung unggulan yang mampu bersaing dan menarik banyak orang. Pasar lovebird sangat berkembang dan masih memiliki peluang sejak tahun 2000an, sekarang ini tak hanya para penghobi lovebird yang meramaikan usaha ternak lovebird, tapi juga orang-orang yang membutuhkan hiburan sepulang melakukan aktivitas hariannya.

Emosi yang banyak tercurah karena hiduk pikuk kehidupan perkotaan akan hilang ketika melihat lovebird peliharannya. Warna bulu yang indah serta kicaunya yang merdu mampu membuat rileks siapa saja.

Di tahun 2010, kontes yang melombakan lovebird mulai banyak digelar di berbagai kota besar di tanah air kita tercinta ini. Dengan adanya lomba tersebut, tentu sangat mendongkrak penjualan dan pendapatan para peternak lovebird.

Lovebird dapat dilombakan dalam 2 segmen atau trah, yaitu trah suara dan warna. Untuk kontes trah

suara, setidaknya lovebird memiliki ciri aktif dan berkicau digantungan.

Para penangkar dan penghobi lovebird selalu memiliki cara untuk membuat lovebird ini selalu eksis. Rutinnya mengadakan lomba merupakan salah satu cara untuk memperpanjang tren lovebird di Indonesia. Dengan adanya perlombaan lovebird, orang awam pasti akan tertarik menyaksikan keindahan suara dan warnanya, sehingga bagi yang tertarik, pasti ingin ikutan memiliki lovebird.

Banyak jenis lovebird yang bisa ditenakkan, salah satunya dipengaruhi adanya persilangan lovebird, sehingga menambah keragaman burung mungil ini. Berdasarkan jenisnya, sebenarnya tidak ada jenis baru, namun hanya sebatas pada warna-warna yang muncul akibat dari mutasi genetik.

Lovebird merupakan salah satu burung yang jarang stres. Hal ini dikarenakan burung mungil berwarna unik ini mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Lovebird juga sering disebut sebagai burung yang jujur, karena burung ini akan berkicau apa adanya tanpa harus ada paksaan.

Syarat hidup lovebird pun cukup sederhana, bisa bertahan di cuaca tropis dengan kelembaban ideal. Pakan utamanya berupa millet putih, untuk menu tambahan bisa dengan jagung dan kangkung atau dengan kuaci.

Lovebird merupakan burung koloni, hal ini berarti penempatan di dalam kandang tak perlu perlakuan khusus. 1 Kandang ukuran 1 meter persegi bisa diisi dengan 3 pasang lovebird. Tapi idealnya, satu kandang lebih baik diisi dengan 1 pasang lovebird agar tidak mengganggu indukan lain yang tengah mengerami telur.

Melihat harga seekor burung lovebird yang cukup menggiurkan maka cukup banyak penghoby burung ikut beternak usaha lovebird. Agar burung dapat terjual dengan harga yang tinggi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, salah satunya yaitu dengan melakukan pemasteran untuk trah suara.

Lovebird yang ditangkap di kandang koloni akan tidak mudah stres karena banyak temannya dan juga tidak terlalu sering kedatangan orang yang melihatnya. Selain itu ruang gerak lovebird juga semakin

bebas. Hal ini juga bisa menghindarkan pasangan lovebird mengalami kegemukan.

Memang dalam membuat kandang koloni ini biayanya lebih murah dibandingkan kita membeli kandang satu persatu untuk indukan lovebird. Banyak para master lovebird yang membuat kandang koloni karena indukan lovebird semakin banyak. Daripada bingung memilih tempat atau tempatnya terbatas mending dibuat ternak koloni dalam satu tempat saja.

Peternak akan menghemat waktu ketika memberikan pakan dan minum kepada burung. Dalam satu waktu sekaligus peternak bisa memberikan pakan dan minum serta membersihkan kandangnya juga. Kalau di ternak pada tiap kandang sepasang, peternak akan membutuhkan waktu membuka kandang satu demi satu ketika mau memberikan pakan ataupun minum. Para peternak biasanya mengusahakan setiap hari air minumnya diganti agar tetap segar dan kondisi burung tetap sehat.

Jumlah telur yang menetas pada pada kandang koloni memang lebih banyak dibandingkan dengan

tiap kandang satu pasang. Alasannya adalah pada kandang koloni burung tidak mudah stres dan memiliki ruang gerak yang lebar.

Ada satu hal kelemahan yang sering terjadi pada kandang koloni. Kelemahan tersebut adalah ketika ada burung yang sedang sakit bisa menular kepada temannya. Apalagi kalau sedang ada flu burung, jika ada satu burung yang kena bisa menular pada burung yang lain, terkait hal ini biasanya para peternak telah mengantisipasi sejak dini. Sebagai antisipasi atau pencegahan penyakit yang menular pada lovebird yang lain peternak biasanya melakukan beberapa hal. Pertama adalah ketika terlihat ada burung yang sedang sakit atau terlihat tidak sehat sebaiknya segera langsung diambil untuk dikarantina. Tempat karantina bisa dikandang ternak atau kandang kapsul setelah itu di berikan vitamin atau treatment agar lovebird tersebut bisa sembuh. Jadi setiap hari peternak bisa memantau kandang koloni apakah pada hari itu ada burung yang sakit ataukah tidak. Untuk mencegah timbulnya penyakit harus memperhatikan kebersihan kandang. Bisa setiap lima hari sekali atau

seminggu dibersihkan kandang koloni tersebut terutama adalah kotoran atau lovebirdnya, kemudian air minum harus setiap hari diganti agar selalu fresh. Cek juga makanannya apakah masih banyak ataukah sedikit. Satu bulan sekali atau tiga minggu sekali bisa di berikan multivitamin pada lovebird agar tidak mudah terserang penyakit.

Berdasarkan survei awal yang kami lakukan pada peternak Love Bird di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, kami mendapatkan informasi bahwasanya secara umum berternak Love Bird memang dapat memberikan keuntungan finansial yang cukup besar meskipun permasalahan dalam beternak tentunya juga cukup rumit. Berikut adalah daftar harga Love Bird yang sudah siap jual, arti siap jual menurut peternak Love Bird di Desa Karangpring adalah anakan Love Bird minimal sudah berumur 40 hari dengan kata lain bulu di seluruh badan anakan Love Bird sudah tumbuh dan sudah bisa makan sendiri.

**Tabel 1.1. Harga Love Bird
Berdasarkan Warna Bulu**

NO	Jenis Love Bird	Harga Per Ekor
1	Love Bird Hijau	150.000
2	Love Bird Biru	150.000
3	Love Bird Kuning	350.000
4	Love Bird Hitam	350.000
5	Love Bird Kuning Mata Merah	400.000
6	Love Bird Putih Mata Merah	400.000

Sumber : Data Diolah 2015

Peternak Love Bird yang kami survei lebih memilih beternak Love Bird warna hijau, biru dan kuning sedangkan untuk Love Bird warna hitam, kuning mata merah dan putih mata merah tidak dternakkan, peternak beralasan bahwa 3 jenis warna tersebut jarang laku di pasaran meskipun harganya lebih mahal. Menurut peternak di Desa Karangpring yang menjadi favorit saat ini adalah Love Bird warna kuning dan biru, harga di pasaran lebih bertahan dan peminatnya masih cukup banyak. Bertahannya harga dan kebutuhan pasar Love Bird warna biru dan kuning di daerah Jember khususnya tentu tidak akan permanen karena hal ini akan berhubungan langsung dengan kepuasan konsumen, dimungkinkan

konsumen akan bosan dengan warna biru dan kuning sehingga beralih pada warna Love Bird yang lain. Kepuasan konsumen akan berperan dalam mempengaruhi perubahan harga dan permintaan konsumen seperti yang dikemukakan (Tjiptono, Fandy : 2011) Kepuasan adalah salah tujuan adanya produk atau jasa yang ditawarkan, kepuasan sendiri merupakan ukuran bagi sebuah perusahaan / pengusaha terkait apakah penyampaian nilai dari produk / jasa yang ditawarkan sudah sampai dengan baik atau belum. Sedangkan menurut Kotler, bagi perusahaan / pengusaha yang berpusat pada pelanggan sesungguhnya kepuasan pelanggan merupakan tujuan dan sarana pemasaran (Kotler : 2009). Dari beberapa pendapat pakar ini apabila dikaitkan dengan usaha Love Bird maka tentunya peternak Love Bird perlu membaca situasi pasar dan mampu memprediksi keinginan pasar (konsumen) di periode yang akan datang.

Masyarakat di Desa Karangpring yang beternak Love Bird bukan hanya tergiur dengan keuntungannya saja melainkan mereka juga hoby dalam beternak dan

memelihara berbagai burung khususnya beternak Love Bird, selain mereka berinvestasi langsung (direct investment) di bidang peternakan Love Bird mereka juga memiliki pekerjaan lain umumnya sebagai petani. Investasi mereka dalam beternak Love Bird mulai dari pengadaan kurung / sangkar untuk tempat penernakan, indukan jantan dan betina dan peralatan penunjang lainnya seperti alat semprot untuk memandikan burung dll. Investasi langsung menurut Henry adalah investasi pada assets atau faktor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis misalnya investasi perkebunan, perikanan, peternakan, pertanian,toko dan jenis usaha lainnya. (Henry : 2009). Investasi sejenis ini bisa juga kita garis bawahi sebagai investasi pada sektor riil termasuk juga usaha peternakan Love Bird.

Berdasarkan hasil survei dan interview dengan peternak Love Bird di Desa Karangpring kami dapatkan informasi mengenai analisa biaya peternakan Love Bird seperti berikut ini.

Tabel 1.2. Analisis Biaya Peternakan Love Bird

No	Keterangan	Volume	Total Biaya
1	Indukan Love Bird Warna Kuning 10 pasang (1 pasang harga 1.000.000)	(1.000.000 x 10)	10.000.000
2	Kandang (1 kandang disekat ada 4 pasang). 1 kandang butuh biaya 400.000	(400.000 x 3)	1.200.000
Total Investasi			11.200.000
3	Biaya tetap (penyusutan kandang) pertahun diasumsikan 50.000	(50.000 x 1)	50.000
4	Biaya tidak tetap (tenaga kerja,pakan dan obat) per tahun diasumsikan 2.000.000	(2.000.000 x 1)	2.000.000
Total Biaya Produksi (biaya tetap + biaya tidak tetap)			2.050.000
5	Pendapatan (diasumsikan perpasang beranak 3 kali setahun dan setiap beranak ada 2 ekor love bird) 10 x 3 x 2= 60 ekor anakan love bird setahun	(350.000 x 60)	21.000.000
6	Total Keuntungan Setahun 21.000.000-13.250.000		7.750.000
7	Keuntungan perbulan kurang lebih		645.000

Sumber : Data Diolah 2015

Dengan gambaran keuntungan diatas para peternak bukan berarti tidak memiliki kendala sama sekali,kesuksesan dalam meraup keuntungan berarti harus menyukkseskan tingkat hidup dari anakan Love Bird karena anakan tersebut yang nantinya akan dijual. Saat ini para peternak Love Bird di Desa Karangpring perlu

adanya bantuan terutama terkait bagaimana cara berternak Love Bird agar tingkat hidup anakan Love Bird lebih tinggi yang tentunya perlu mendatangkan ahli atau peternak Love Bird yang sudah sukses dan berpengalaman untuk memberikan informasi atau ilmu yang dibutuhkan oleh para peternak Love Bird di Desa Karangpring. Tingginya tingkat kematian anakan Love Bird pada peternak di Desa Karangpring juga didukung oleh faktor kandang dimana minimnya jumlah kandang membuat anakan harus di kumpulkan dengan indukannya sehingga kalau telat dipisahkan saat indukan birahi maka anakan bisa di bunuh oleh induknya sendiri.

Selain permasalahan mengenai kurungan / sangkar, kematian anakan Love Bird juga disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dari pakan yang biasa diberikan sehingga perlu adanya transfer ilmu dari para praktisi peternak Love Bird yang sudah berpengalaman dalam membuat campuran pakan yang dapat dilakukan sendiri dan tentunya biayanya akan relatif lebih murah daripada membeli di toko pakan burung. Berdasarkan survei yang kami lakukan pada

seorang yang sudah ahli dan berpengalaman beternak Love Bird bahkan hasil produksi dari peternak berpengalaman ini sudah di kirim sampai Bali dan Surabaya ternyata ada cara khusus dalam meningkatkan tingkat hidup anakan Love Bird dan hal ini sangat berhubungan langsung dengan pembuatan pakan sendiri untuk Love Bird.

Sasaran mitra IbM ada dua kelompok, kelompok pertama di ketuai oleh Bapak Misbahul Munir dengan anggota kelompok 4 orang yaitu Bapak Ali Zaini, Asmo, Syafiudin dan Haryanto. Kelompok kedua di ketuai oleh Bapak Erfan Subandi dengan anggota kelompok ada 4 Bapak Samsul Arifin, Salim, Yudi / Pak Kus, Agus dan Mu`i.

1.2 Permasalahan Mitra IbM

Berdasarkan paparan analisis situasi diatas, permasalahan yang dihadapi oleh mitra IbM adalah sebagai berikut :

1. Tingginya tingkat kematian anakan Love Bird yang disebabkan oleh minimnya jumlah kurung / sangkar yang dimiliki peternak (kurungan sangat sederhana terbuat dari bambu dan kawat).

2. Tingginya tingkat kematian anakan Love Bird yang disebabkan oleh asupan gizi dari pakan yang diberikan kurang.
3. Belum terbentuknya kelompok yang kompak / solid dan aktifitas kelompok hanya terbatas pada pembahasan mengenai cara agar anakan Love Bird tingkat kehidupannya lebih tinggi, sharing tersebut hanya berdasarkan pengalaman anggota kelompok saja.
4. Keterbatasan untuk penambahan investasi kurungan / sangkar untuk proses produksi anakan Love Bird.
5. Keterbatasan untuk menambah investasi indukan Love Bird yang unggul.
6. Aktifitas produksi hanya berskala kecil, tiap anggota hanya memiliki rata-rata 4 pasang Love Bird.
7. Keterbatasan modal dalam membeli konsentrat untuk pakan anakan Love Bird yang baru menetas.
8. Mitra IbM dalam menjalankan usahanya belum menggunakan catatan terkait pengeluaran dan pendapatan usahanya, sehingga mereka dirasa perlu untuk

memiliki pengetahuan terkait manajemen keuangan.

9. Mitra IbM merasakan efek positif kemajuan teknologi informasi terkait pemasaran produknya, sehingga mereka dirasakan perlu untuk memiliki pengetahuan terkait E-bisnis.

1.3 Penentuan Permasalahan Mitra

Berdasarkan wawancara dan diskusi antara Tim IbM dengan Mitra IbM yang telah dilakukan maka prioritas permasalahan utama yang harus ditangani terlebih dahulu adalah sebagai berikut :

1. Mitra IbM dalam menjalankan usahanya belum menggunakan catatan terkait pengeluaran dan pendapatan usahanya, sehingga mereka dirasa perlu untuk memiliki pengetahuan terkait manajemen keuangan.
2. Keterbatasan untuk penambahan investasi kurungan / sangkar untuk proses produksi anakan Love Bird .Keterbatasan modal dalam membeli konsentrat untuk pakan anakan Love Bird yang baru menetas.
3. Mitra IbM merasakan efek positif kemajuan teknologi informasi terkait pemasaran produknya,

sehingga mereka dirasakan perlu untuk memiliki pengetahuan terkait E-bisnis.

4. Mitra IbM dalam menjalankan usahanya belum menggunakan catatan terkait pengeluaran dan pendapatan usahanya, sehingga mereka dirasa perlu untuk memiliki pengetahuan terkait manajemen keuangan.

BAB 2 Target Dan Luaran

Jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan melalui pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Khalayak sasaran (Mitra IbM) dengan target luaran,
 - a. Terbentuknya kelompok peternak Love Bird yang mempunyai struktur organisasi sehingga memiliki pembagian tugas yang jelas demi kesuksesan bersama usaha peternakan Love Bird tersebut.
 - b. Sharing biaya pengadaan investasi kurungan / sangkar .
 - c. Workshop mengenai cara pembuatan pakan / konsentrat untuk anakan

Love Bird serta sharing biaya pengadaan bahan-bahan pembuatan konsentrat (pakan) anakan Love Bird secara mandiri.

- d. Workshop mengenai E-bisnis sebagai sarana pemasaran yang mudah, murah dan cepat.
 - e. Pelatihan mengenai manajemen keuangan serta akuntansi sederhana.
2. Khalayak sasaran (Tim Pelaksana IbM) dengan target luaran,

Bagi pelaksana program IbM, luaran yang diharapkan antara lain memiliki pengalaman praktis dalam penerapan teori yang selama ini digeluti, memiliki dasar materi kegiatan berkelanjutan antara lain bahan penelitian dan bahan ajar sebagai contoh kasus dalam materi kuliahnya.
 3. Khalayak sasaran (Mahasiswa) dengan target luaran,

Bagi mahasiswa dapat membuat studi kelayakan bisnis dan memperoleh pengalaman mengelola usaha di bidang budidaya peternakan Love Bird serta memberikan pembelajaran bagi mahasiswa tentang

kehidupan nyata yang harus dihadapi oleh mahasiswa setelah mereka terjun kemasyarakat.

BAB.3 METODE PELAKSANAAN

3.1 Penawaran Solusi Untuk Mitra IbM Dalam Mengatasi Masalah Prioritas.

1. Memberdayakan kelompok dengan cara membentuk kelompok yang memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga didalamnya terdapat kepengurusan yang akan mengembangkan usaha peternakan Love Bird yang lebih terarah.
2. Memberdayakan anggota kelompok dengan memberikan pelatihan mengenai, manajemen keuangan, akuntansi sederhana, E-bisnis serta cara pembuatan pakan yang bisa dilakukan sendiri oleh anggota demi efisiensi biaya.
3. Sharing biaya terkait investasi untuk pengadaan sangkar burung Love Bird guna meningkatkan produksi anakan Love Bird.
4. Sharing biaya terkait pengadaan bahan-bahan untuk

pembuatan konsentrat secara mandiri.

Keempat solusi diatas ditawarkan guna mengembangkan usaha peternakan Love Bird agar semakin berkembang dan sukses sehingga tercipta pengusaha ternak Love Bird yang lebih bisa bersaing.

3.2 Metode Pendekatan Yang Ditawarkan Untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra Yang Telah Disepakati Bersama Adalah Sebagai Berikut.

1. Sharing pengadaan sarana produksi berupa kurungan/sangkar
2. Sharing pengadaan pembuatan pakan untuk anakan Love Bird
3. Pelatihan-pelatihan dalam bentuk forum diskusi.

3.3 Prosedur Kerja

Guna merealisasikan metode yang telah ditawarkan maka tim IbM akan melaksanakan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan rencana program IbM kepada Mitra IbM.
2. Berkoordinasi antara tim IbM dengan Mitra IbM terkait segala persiapan untuk menyukseskan program

sehingga bisa terealisasi dengan baik.

3. Bentuk pelaksanaan programnya meliputi :
 - a. Sharing pengadaan sarana produksi berupa kurungan/sangkar
 - b. Sharing pengadaan pembuatan pakan untuk anakan Love Bird
 - c. Pelatihan-pelatihan dalam bentuk forum diskusi.
 - d. Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir.

3.4 Partisipasi Mitra IbM Terkait Pelaksanaan Program

1. Mitra IbM berperan aktif (menghadiri undangan sosialisasi program dan berpartisipasi aktif di dalam sosialisasi program tersebut).
2. Mitra IbM membuat kepengurusan dalam kelompok serta membagi tugas sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing.
3. Mitra IbM bersedia menyempatkan waktu untuk mengikuti pelatihan atau pendampingan sesuai dengan jenis pelatihan yang sudah di

sebutkan sebelumnya,antar lain :

- a. Pelatihan mengenai cara pembuatan pakan / konsentrat untuk anakan Love Bird.
- b. Pelatihan mengenai E-bisnis sebagai sarana pemasaran yang mudah, murah dan cepat.
- c. Pelatihan mengenai manajemen keuangan serta akuntansi sederhana.

BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember dalam beberapa tahun terakhir tepatnya sejak tahun 2008 telah mendapatkan berbagai penghargaan diberbagai bidang, terutama yang berkaitan dengan skim hibah Iptek bagi Masyarakat (IbM), PMW, KKN-PPM, dan kegiatan kewirausahaan lain yaitu penghargaan dibidang pengabdian kepada masyarakat dari Kopertis Wilayah VII dengan kriteria perguruan tinggi aktif mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik melalui hibah Dikti maupun dengan Pemerintah Kabupaten serta kerjasama luar negeri (Belanda).

3.1 Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat STIE Mandala

Pada tahun 2013 dan 2014 Lembaga Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember mendapatkan :

1. Mendapat Hibah Bersaing Pengabdian Masyarakat dari DitLitabMas yaitu Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) ,Tim Ketua Pelaksana adalah Hari Sulaksono, NIDN .070504600.
2. Mendapat Hibah Bersaing Pengabdian Masyarakat dari DitLitabMas yaitu Ipteks bagi Masyarakat (IbM)) ,Tim Ketua Pelaksana adalah Drs. Sugiantono,MM NIDN .002606540
3. Mendapat Hibah Bersaing Pengabdian Masyarakat dari DitLitabMas yaitu Ipteks bagi Masyarakat (IbM)) ,Tim Ketua Pelaksana adalah Muhaimin Dimiyati NIDN .071210600
4. Mendapat Hibah Bersaing pengabdian masyarakat dari DitLitabMas yaitu Ipteks bagi Masyarakat (IbM)) ,Tim Ketua Pelaksana adalah Suherman NIDN .0713055602
5. Mendapat Hibah Bersaing pengabdian masyarakat dari DitLitabMas yaitu Ipteks bagi Masyarakat (IbM)) ,Tim Ketua Pelaksana adalah Suherman NIDN .0713055602
6. Mendapat Hibah Bersaing Pengabdian Masyarakat dari DitLitabMas yaitu Ipteks bagi Masyarakat (IbM)) ,Tim Ketua Pelaksana adalah Muhaimin Dimiyati NIDN .071210600
7. Mendapat Hibah Bersaing Pengabdian Masyarakat dari DitLitabMas yaitu Ipteks bagi Masyarakat (IbM)) ,Tim Ketua Pelaksana adalah Sunarsih NIDN .0705026001
8. Mendapat Hibah Bersaing Pengabdian Masyarakat dari DitLitabMas yaitu Ipteks bagi Masyarakat (IbM)) ,Tim Ketua Pelaksana adalah Karim Budiono NIDN .0724076201
9. Mendapat Hibah Bersaing Pengabdian Masyarakat dari DitLitabMas yaitu Ipteks bagi Masyarakat (IbM)) ,Tim Ketua Pelaksana adalah Agustin HP NIDN .0717086201

3.2 Jenis Kepakaran Yang Dibutuhkan

Untuk menyelesaikan persoalan utama yang telah di sepakati bersama antara tim IbM dan Mitra IbM, maka diperlukan kepakaran di bidang: Pemberdayaan/penguatan kelompok antar lain Manajemen Keuangan, Akuntansi, E-bisnis serta pembuatan pakan Love Bird berupa konsentrat. Tim pelaksana IbM berusaha untuk bersinergi, dan apabila di lapangan di temui kendala yang memerlukan kompetensi lain untuk memecahkan persoalan, maka tim IbM akan merekrut tenaga ahli dan praktisi dari luar. Pada kegiatan ini di mungkinkan melibatkan mahasiswa dalam tim IbM, sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman dalam di lapang terkait pengembangan kewirausahaan skala kecil. Jenis kepakaran yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel berikut:

TIM PELAKSANA			
No	Nama	Bidang Keahlian	Bidang Penugasan
1.	Ahmad Sauqi.SE.MM	Manajemen Operasi	Ketua Pelaksana
2.	Drs. Edi Turjono.MP	Akuntansi	Anggota Pelaksana
PRAKTIISI/ KONSULTAN / NARA SUMBER			
No	Nama	Bidang Keahlian	Bidang Penugasan
1.	R. Dino Bayu Sagara.SH	Hukum Bisnis dan E-Bisnis	Instruktur Pelatihan Akuntansi
2.	Nely Supeni.SE.MM	Manajemen Keuangan	Instruktur Pelatihan Manajemen keuangan,
3.	Rio Ari Wibowo	Peternakan dan perawatan Love Bird, penyilangan Love Bird untuk menghasilkan jenis dengan warna campuran yang baru	Praktisi / Narasumber / Pendampingan
4.	Doni Putra Setiawans	Pembuatan pakan Love Bird dan pakan anaknya	Praktisi / Narasumber / Pendampingan

BAB 5 PELAKSANAAN KEGIATAN DAN HASIL YANG DI CAPAI

1. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana IbM bersama mitra adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal yang dilaksanakan pada 1 Juni 2016
2. Pelatihan dan diskusi dalam aspek manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen produksi dan operasi (2 Juli 2016)
3. Sharing sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan

produksi yaitu berupa pembuatan kandang dan pembuatan konsentrat mandiri untuk pakan anakan Love Bird (31 Juli 2016)

4. Kunjungan lapang, pendampingan (melihat perkembangan produksi setelah adanya sharing biaya sarana dan prasarana berupa pembuatan sangkar dan konsentrat) pada 8 November 2016.

2. Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai selama kegiatan IbM sampai program pendampingan lanjutan diharapkan bisa membantu memberikan wawasan tambahan bagi mitra guna pengelolaan usaha selanjutnya dalam rangka mencapai masalah efisiensi dan efektivitas usaha peternakan Love Bird. Adapun hasil yang dicapai selama kegiatan IbM antara lain sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Pendampingan
 - a. Mitra IbM dapat menyusun pembukuan sederhana secara berkala.
 - b. Mitra IbM dapat memasarkan produknya secara online
2. Sharing Pengadaan Sarana.

(Sangkar dan Pembuatan Konsentrat)

- a. Mitra IbM dapat meningkatkan produksi anakan Love Bird
- b. Kematian anakan Love Bird bisa diminimalisir.

3. Bimbingan Teknis

Dengan adanya bimbingan teknis dari Praktisi Berpengalaman, Mitra IbM dapat mengembangkan usaha peternakan Love Bird karena mitra juga mendapatkan transfer ilmu dari praktisi berpengalaman yang telah memberikan banyak informasi misalnya terkait multivitamin untuk anakan Love Bird serta berbagai macam solusi-solusi mengenai permasalahan dalam beternak Love Bird.

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Mitra IbM pada mulanya menganggap usaha tenak Love Bird sebagai usaha sampingan saja,dikerjakan secara tidak professional dan hanya mengacu pada hoby atau kesenangan, pada awalnya mitra tidak memikirkan pembukuan,pemasaran yang lebih

luas,operasional yang efektif dan efisien dan lain-lain. Setelah adanya kegiatan pengabdian ini mitra lebih terbuka untuk mengupdate ilmu dan informasi sehingga sudah dapat dilihat oleh Mitra bahwa telah terjadi peningkatan produksi anakan Love Bird,semakin sedikitnya anakan Love Bird yang mati,pemasarannya juga sudah lebih mudah salah satunya dengan cara jual beli online melalui Group jual beli burung.

6.2 Saran

Perlunya melibatkan anggota kelompok dalam studi banding/kunjungan ke beberapa usaha peternakan Love Bird untuk memberikan tambahan wawasan dan pengalaman baru.

DAFTAR PUSTAKA

Hendro. 2011. Dasar-Dasar Kewirausahaan. Erlangga. Jakarta.

http://id.wikipedia.org/wiki/Burung_cinta (diakses jam 08.30 Wib

14/02/2015).

Noor,Faizal,Henry. 2009. Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. PT Indeks. Jakarta.

Philip, Kotler. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi 13 Jilid 1. Edisi Terjemahan Oleh Bob Sabran. Erlangga. Jakarta.

Tjiptono, Fandy.2011. Service Quality & Satisfaction. Edisi 3. Andi Offset.Yogyakarta.